

**PENERAPAN MODEL PRABLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIFASI BELAJAR PADA MATERI TELADAN  
MULIA ASMAUL HUSNA BAGI PESERTA DIDIK FASE B KELAS 4 SDN  
14 ATINGGOLA**

**Risnawati kaku**

SDN 14 Atinggola

Email : [risnawatikaku5@gmail.com](mailto:risnawatikaku5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna bagi peserta didik Fase B Kelas 4 SDN 14 Atinggola. Model PBL dipilih karena dapat memfasilitasi siswa dalam mengatasi masalah secara langsung melalui pemikiran kritis dan kolaborasi, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek rasa ingin tahu, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat efektif meningkatkan motivasi belajar pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas 4 SDN 14 Atinggola.

**KataKunci:** Penerapan Model Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Teladan Mulia Asmaul Husna

**ABSTRACT**

*This study aims to apply the Problem Based Learning (PBL) model in an effort to increase learning motivation on the topic of the Noble Examples of Asmaul Husna for Phase B students in Grade 4 at SDN 14 Atinggola. The PBL model was chosen because it can facilitate students in solving problems directly through critical thinking and collaboration, which is expected to enhance motivation and student engagement in the learning process. This research was conducted in two cycles, using observation, interviews, and documentation techniques to collect data. The results of the study indicate a significant increase in students' learning motivation, particularly in aspects such as curiosity, involvement in group discussions, and active participation in learning activities. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the PBL model can effectively increase learning motivation on the topic of the Noble Examples of Asmaul Husna in Grade 4 at SDN 14 Atinggola.*

**Keywords:** Implementation of Problem Based Learning Model, Learning Motivation, Noble Examples of Asmaul Husna

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dalam pembelajaran di sekolah dasar, termasuk dalam mempelajari Asmaul Husna yang mengajarkan tentang nama-nama Allah yang mulia. Pemahaman tentang Asmaul Husna diharapkan dapat membentuk karakter dan moral peserta didik. Pada kenyataannya, pembelajaran tentang Asmaul Husna di kelas 4 SDN 14 Atinggola, khususnya pada peserta didik fase B, mengalami beberapa kendala. Motivasi belajar peserta didik yang rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran yang optimal. Meskipun Asmaul Husna memiliki nilai spiritual yang tinggi, banyak siswa yang tidak tertarik atau merasa kesulitan dalam memahaminya (Mulyadi, 2019; Fauziyah, 2021).<sup>1</sup>

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Menurut Dewi (2017), PBL dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan menantang, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan PBL, peserta didik tidak hanya diberi pengetahuan teoritis, tetapi juga dibimbing untuk menemukan solusi melalui eksplorasi dan diskusi yang aktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalami materi, termasuk Asmaul Husna, dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna.<sup>4</sup>

Penerapan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 14 Atinggola. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis masalah nyata dapat membuat peserta didik lebih terlibat dan merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, melalui penerapan PBL, diharapkan ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada materi Asmaul Husna di kelas 4.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif, bersemangat, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 14 Atinggola, banyak siswa kelas 4 mengalami kesulitan dalam memahami materi Asmaul Husna dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, hasil evaluasi yang tidak optimal, dan minimnya penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal 99 nama Allah, tetapi juga memahami makna dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan mengapa PBL efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah karena pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Misalnya, ketika membahas sifat Allah "Al- Adil" (Maha Adil), siswa dapat diberikan studi kasus tentang pentingnya bersikap adil di sekolah, seperti saat bermain atau membagi tugas kelompok. Siswa diajak untuk berdiskusi, menemukan solusi, dan menyimpulkan bagaimana menerapkan sifat adil dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar.

Selain itu, PBL memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat berbagi ide dan berdiskusi secara aktif. Kerja kelompok dalam PBL membantu siswa untuk saling mendukung, belajar dari teman, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya interaksi antar siswa, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk membangun suasana belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Asmaul Husna.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam studi yang dilakukan di berbagai sekolah dasar, siswa yang belajar dengan metode PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan kreatif.

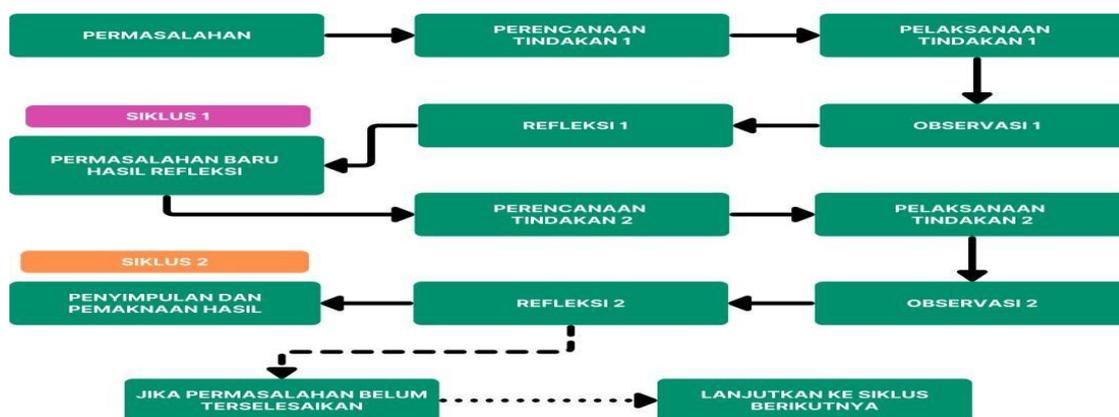
Di SDN 14 Atinggola, penerapan PBL diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran Asmaul Husna. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, diharapkan siswa dapat memahami makna Asmaul Husna secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek sosial yang mencerminkan sifat "Al-Karim" (Maha Pemurah) dengan cara berbagi kepada teman atau masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang Asmaul Husna, tetapi juga membentuk karakter positif.

Dengan penerapan PBL yang efektif, diharapkan siswa SDN 14 Atinggola dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka tentang Asmaul Husna. PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Lebih

dari itu, PBL dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, adil, penyayang, dan peduli terhadap sesama. Melalui upaya ini, diharapkan pembelajaran Asmaul Husna di SDN 14 Atinggola menjadi lebih bermakna dan efektif, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya (Kurniawan, 2017). Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan belajar yang terjadi di SDN 14 Atinggola yang selama ini kurang maksimal khususnya pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna*. Tindakan akan dilakukan sebanyak 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut: (Muhammad Asrori, 2008).



Dalam penelitian ini terdapat 2 analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan motifasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 14 Atinggola yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui motifasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 14 Atinggola dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Atinggola dengan jumlah 10 siswa putra dan putri. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran teladan mulia asmaul husna sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka  $\geq 75$ . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran berbasis problem based learning. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang asmaul husna, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

### **Tindakan Siklus 1**

Tahap perencanaan pada Siklus 1 penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah terkait rendahnya aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Biluhu. Berdasarkan observasi awal pada 15 November 2024, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Asmaul Husna karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan intervensi yang melibatkan teknologi informasi guna meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar peserta didik.

Selanjutnya tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dengan materi teladan mulia asmaul husna kemudian Pembuatan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran interaktif untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi asmaul husna yang berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. kemudian Menyusun Instrumen Observasi tentang motivasi belajar peserta didik dan media pembelajaran yang mendukung. Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebelum proses pembelajaran dimulai, serta menyusun instrumen non-tes dalam bentuk lembar observasi, baik untuk aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Peneliti juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Teladan Mulia Asmaul Husna (Al-malik, Al-Azizi, Al-Quddus, As-Salam, Al-mu'min*.

Pada tahap ini, selain menyusun modul ajar, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam Siklus 1. Media pembelajaran berbasis Problem based learning, seperti Power Point yang berisi penjelasan visual mengenai Teladan Mulia Asmaul Husna, video edukasi yang relevan, dan aplikasi pembelajaran interaktif, dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Pembuatan media-media tersebut dilakukan secara bersamaan dengan penyusunan modul ajar pada awal november sampai 3 Desember 2024, dan selesai pada 3 Desember 2024. Diharapkan, media pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih efektif. proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi.

Pada tahap ini, selain menyusun modul ajar, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam Siklus 1. Media pembelajaran yang saya gunakan seperti Power Point dengan penjelasan visual mengenai teladan mulia Asmaul Husna dirancang untuk mendukung pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Pembuatan media-media ini dilakukan secara paralel dengan penyusunan modul ajar selama bulan November 2024, dan rampung pada 5 Desember 2024.

Penyusunan Instrumen penilaian bersamaan dengan pembuatan modul dan media pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta instrumen tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaul Husna yang telah diajarkan. Penyusunan instrumen-instrumen ini dimulai dan diselesaikan awal November 2024, seiring dengan proses penyusunan modul ajar dan media pembelajaran, yang selesai pada 5 Desember 2024.

Selain menyusun modul, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, peneliti juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Problem based learning. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, laptop, akses internet, dan alat pendukung lainnya diperiksa dengan teliti agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal selama proses pembelajaran. Langkah- langkah ini dilakukan bersamaan dengan penyusunan modul dan media pembelajaran sepanjang bulan Desember 2024, hingga semuanya siap pada 5 Desember 2024, bersamaan dengan selesainya persiapan modul dan media.

Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan siklus 1 dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Atinggola pada hari senin tanggal 23 Desember 2024 pada pukul 10.00-12.00 Wita. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan berlangsung selama beberapa pertemuan. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan siklus 1:

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang diikuti oleh semua peserta didik, di mana guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak mereka berdoa. Tujuan dari langkah ini

adalah untuk menciptakan suasana yang positif serta menghormati waktu belajar. Dengan mengajak peserta didik berdoa, guru juga membantu mereka untuk fokus dan mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar, yang menunjukkan perhatian terhadap setiap individu serta membangun ikatan sosial yang lebih erat di antara mereka. Guru melakukan aktivitas ice breaking untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Aktivitas ini bisa berupa permainan atau pertanyaan ringan yang relevan dengan materi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Dalam suasana yang interaktif, guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai keagungan ciptaan Allah dan mengaitkannya dengan Asmaul Husna. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran yang relevan dengan teladan mulia Asmaul Husna

inti pembelajaran dimulai dengan guru menayangkan video pembelajaran teladan mulia Asmaul Husna. Video ini direncanakan untuk memberikan contoh yang menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka. Penggunaan media visual ini juga membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Setelah menayangkan video, guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di antara peserta didik. Dalam kelompok kecil, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka melalui tim informasi. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari informasi di internet mengenai arti Asmaul Husna, termasuk nama-nama seperti al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, as-Salām, dan al-Mu'min. Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas wawasan mereka. Hal ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam mencari informasi yang relevan.

Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, memberi mereka kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan kelas. Setelah peserta didik membacakan hasil kerja mereka, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman mereka. Sebagai penutup kegiatan inti, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, membantu mereka

merefleksikan dan merumuskan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru mengulangi poin-poin penting yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan Peserta didik, Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran mengenai materi teladan mulia asmaul husna ini dalam kehidupan sehari-hari. guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik, baik melalui pertanyaan lisan maupun gerakan tangan sebagai simbol Asmaul Husna. Selain itu, peserta didik diberikan tugas individu untuk menuliskan rencana perilaku terpuji yang akan mereka lakukan sebagai wujud keyakinan terhadap Asmaul Husna yang telah dipelajari. Tugas ini tidakhanya membantu peserta didik menginternalisasi pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam, menciptakan kesan positif dan rasa penyelesaian pada kegiatan belajar.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikantujuan pembelajaran	5	4	80%	Baik
2	Penerapan metode problem beaset learning dalam pembelajaran	5	3	60%	Cukup
3	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	5	4	80%	Baik
4	Pengelolaan waktu	5	5	100%	Sang at Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	5	4	80%	Baik

6	Memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi	5	3	60%	Cukup
7	Menyimpulkan materi	5	4	80%	Baik
	Rata-rata	35	27	75%	Baik

Berdasarkan pengamatan observasi yang saya tuangkan dalam tabel diatas,dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode prablem beaset learning menunjukan hasil yang baik dengan rata-rata persentase terbesar 75%.guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.Guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta mampu membagi waktu waktu secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga setiap bagian materi dan aktivitas dapat disampaikan dengan baik tanpa terburu-buru, dan peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan." dengan skor sempurna pada kedua aspek tersebut (100%).

Namun, ada aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu dalam mengatasi peserta didik yang pasif, di mana guru hanya mendapatkan skor 3 (60%). Hal ini menunjukkan perlunya lebih banyak upaya untuk memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran serta penerapan metode problem beast learning lebih di tingkatkan lagi dalam hal pemecahan masalah.

Data ini penting untuk mengidentifikasi area yang telah berhasil dicapai dengan baik serta bagian-bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Diagram berikut menggambarkan hasil observasi dalam bentuk visual. Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas guru siklus 1 berdasarkan data yang telah disediakan.

Diagram 1.1

Diagran data observasi kegiatan guru siklus 1

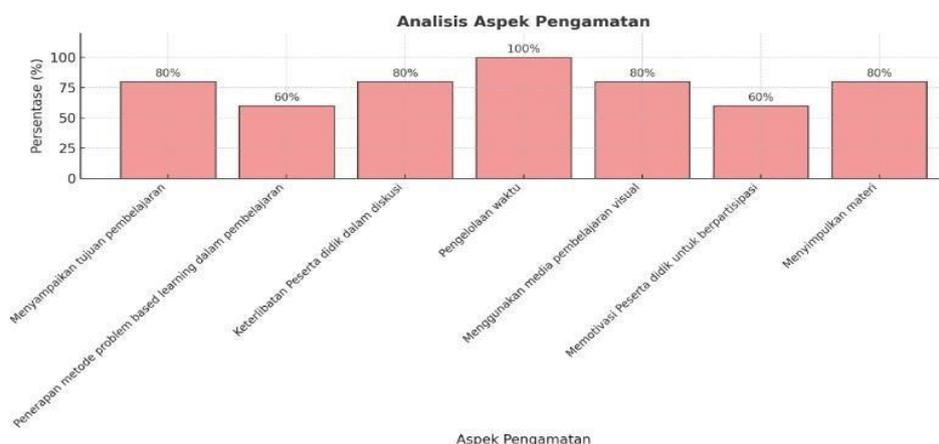


Diagram ini menunjukkan persentase pencapaian setiap aspek pengamatan. Dimana aspek pengolahan waktu dan keterlibatan peserta didik dalam diskusi memperoleh nilai tinggi sedangkan motivasi peserta didik dalam berpartisipasi memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Dalam tahap pengamatan (Observation), peneliti mengamati tingkat motifasi belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Peneliti kemudian memberikan tanda centang pada siswa yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan aspek yang sedang diteliti. Berikut adalah hasil dari pengamatan pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

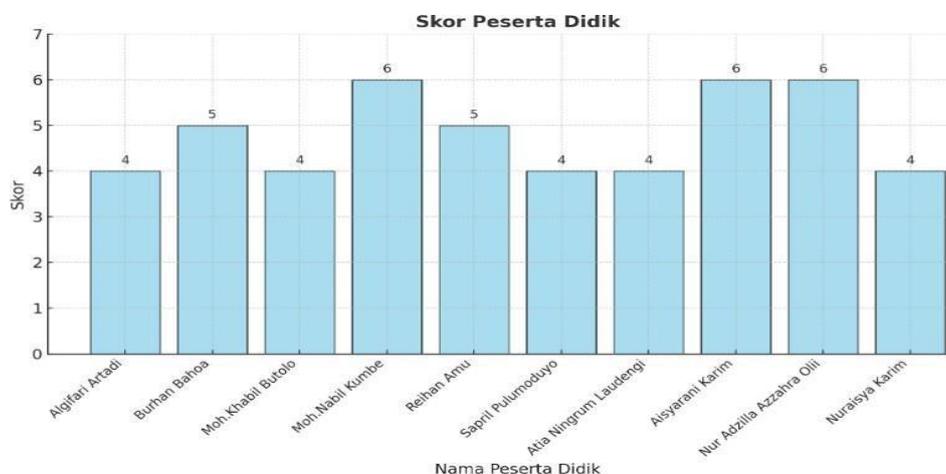
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

NO	Nama Peserta didik	Fariabel yang diamati						Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6		
1	Algifari Artadi	√		√	√		√	4	Cukup
2	Burhan Baha	√	√	√	√	√		5	Cukup
3	Moh.Khabil Butolo	√	√		√		√	4	Kurang
4	Moh.Nabil Kumbe	√	√	√	√	√	√	6	Baik
5	Reihan Amu	√		√	√	√	√	5	Cukup
6	Sapril Pulumoduyo	√	√	√			√	4	Cukup
7	Atia Ningrum Laudengi		√		√	√	√	4	Cukup
8	Aisyarani Karim	√	√	√	√	√	√	6	Baik
9	Nur Adzilla Azzahra Olli	√	√	√	√	√	√	6	Baik
10	Nuraisya Karim	√	√	√			√	4	Cukup

Rata-rata aktifitas peserta didik terdapat 6 orang mendapatkan kategori Cukup, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih signifikan dalam pembelajaran meskipun masih banyak ruang untuk meningkatkan motifasi belajar serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Dengan demikian upaya peserta didik dalam diskusi lebih di tingkatkan.

Tabel 1.2

Diagram hasil observasi peserta didik siklus 1



Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, guru mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep yang telah diajarkan. Dari 10 peserta didik, 6 berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, sementara 4 lainnya mendapat nilai di bawah standar.

Hasil tes ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran berdampak positif pada peningkatan pemahaman peserta didik, terutama bagi yang terlibat aktif. Namun, peserta didik yang pasif masih memerlukan pendekatan berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Tabel berikut menyajikan hasil tes peserta didik selama Siklus I.

Tabel 1.5

Hasil tes peserta didik siklus 1

No	Nama Peserta didik	TP 1.	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata Peserta didik	Ket.
1	Algifari Artadi	85	90	88	85	87	Baik
2	Burhan Bahoo	80	85	87	90	85	Baik
3	Moh.Khabil Butolo	75	80	78	82	78	Cukup
4	Moh.Nabil Kumbe	90	92	94	95	92	Sangat baik
5	Reihan Amu	70	75	74	74	74	Cukup
6	Sapril Pulumoduyo	85	80	85	85	84	Baik
7	Atia Ningrum Laudengi	80	80	80	80	80	Baik
8	Aisyarani Karim	78	80	76	79	78	Cukup

9	Nur Adzilla Azzahra Oliy	90	85	90	85	88	Sangat baik
10	Nuraisyah Karim	75	65	70	65	68	kurang
	Rata-rata	80,8	80,7	82,2	82,9	81	Baik

Pada evaluasi Tujuan Pembelajaran yaitu menelaah makna Asmaul Husna al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, as-Salām, dan al-Mu'min, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami makna dari nama-nama Allah tersebut dengan baik. peserta didik seperti Mohamad Nabil Kumbe (92) dan Nur Adzilla Azzahra Oliy (88) menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai materi. Namun, terdapat peserta didik yang tidak tuntas, seperti Nuraisyah Karim (70), yang masih memerlukan bantuan tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap makna teladan mulia Asmaul Husna.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun banyak peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar yang baik dalam beberapa tujuan pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka. Untuk itu, pendekatan yang lebih personal dan penguatan melalui kegiatan tambahan, seperti bimbingan belajar atau pengulangan materi, dapat diterapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan sebelumnya. Peserta didik sudah mulai menunjukkan motivasi belajar di dalam kelas, dan masing-masing siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, hasil pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya maksimal karena ini adalah kali pertama penerapan strategi ini, sehingga masih diperlukan penyesuaian dengan peserta didik. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan motivasi belajar yang sesuai dengan harapan.

Hasil observasi motivasi belajar menunjukkan bahwa dari total 10 peserta didik di kelas IV 30% atau 3 peserta didik memiliki motivasi yang sangat baik, 70% atau 7 peserta didik memiliki motivasi yang cukup baik, 10% dan atau 1 peserta didik memiliki motivasi yang kurang baik. Salah satu hambatan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti letak kelas yang berada di pinggir jalan, serta bedampingan dengan gedung SMP yang dapat mengganggu kenyamanan peserta didik. Hal ini menyebabkan kendala dalam kelancaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya, dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal dan efektif.

### **Tindakan Siklus II**

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini, kegiatan pembelajarannya tetap dilakukan di dalam kelas dengan subjek yang sama

yakni peserta didik kelas IV pada tahun ajaran 2024 / 2025. Pada siklus kedua ini, penelitian melibatkan 10 peserta didik, Tujuan dari siklus kedua adalah untuk melanjutkan usaha peningkatan motifasi belajar peserta didik pada materi "Teladan Asmaul Husna" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus pada evaluasi dan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus pertama.

Pengamatan dilakukan observasi langsung dan tes untuk mengukur motifasi belajar belajar peserta didik, sementara refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan yakni metode problem based learning. Jika target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, dengan perbaikan yang telah dilakukan, diharapkan semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus tambahan.

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan metode problem based learning pada materi "Teladan Asmaul Husna" di kelas IV SDN 14 Atinggola. Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, perencanaan ini memprioritaskan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam melibatkan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan ini mencakup peningkatan kualitas media pembelajaran dan motifasi belajar peserta dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini serta memanfaatkan aplikasi teknologi yang lebih menarik, serta penyusunan metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar peserta didik.

Evaluasi ini dilaksanakan pada 15 Desember 2024, untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif, sehingga dibutuhkan pendekatan baru untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Pada tahap perencanaan siklus 2 selesai, tindakan dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Atinggola pada hari Senin, 6 Januari 2025, pukul 10.00-12.00 Wita. Pelaksanaan siklus ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, dengan penekanan pada peningkatan motifasi belajar serta interaktivitas dan keterlibatan peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus kedua, kegiatan dimulai dengan suasana yang hangat dan penuh semangat, guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama untuk menciptakan atmosfer positif untuk mendukung konsentrasi peserta didik. pemeriksaan kehadiran, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, guru melanjutkan dengan mengadakan aktifitas ice breaking untuk meningkatkan motifasi dan menciptakan suasana yang lebih nyaman. aktifitas ini terbukti efektif pada siklus pertama, dengan peserta didik menunjukkan antusias yang

lebih besar.dalam suasana interaksi yang dinamis guru mengajukan pertanyaan pemantik mengenai kebesaran ciptaan Alla swt dan kaitanya dengan asmaul husna,yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka.setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta alur kegiatan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan inti,guru menayangkan PPT tentang materi teladan mulia asmaul husna melanjutkan pendekatan yang berhasil pada siklus pertama,kemudian guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi sosial.

Setelah melakukan pencarian informasi, setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mencatat temuan mereka, melanjutkan pendekatan yang efektif dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, setiap kelompok membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, memberikan kesempatan bagi mereka untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman mereka.

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksima	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5	100%	Sangat Baik
2	Penerapan metode problem beaset learning dalam pembelajaran	5	4	95%	Baik
3	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	5	4	95%	Baik
4	Pengelolaan waktu	5	5	100%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	5	4	95%	Baik
6	Memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi	5	4	85%	Baik
7	Menyimpulkan materi	5	4	97%	Baik
	Rata-rata	35	30	94%	Baik

didik dan membantu mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. melakukan refleksi terhadap pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik berbagi pengalaman dan mendiskusikan nilai-nilai yang mereka peroleh. Kolaborator penelitian, melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik melalui lembar observasi, yang berfokus pada keterampilan guru dalam menggunakan metode problem based learning serta interaksinya terhadap peserta didik. tabel berikut menunjukkan hasil penilaian kolaborator terhadap aktifitas guru pada siklus 2 yang dapat memberikan gambaran tentang efektifitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Data ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang area pembelajaran yang telah tercapai dengan baik serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan teknologi secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek-aspek tersebut memperoleh nilai maksimal dengan persentase 100%, yang menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, ada satu aspek yang perlu diperbaiki, yaitu mengatasi peserta didik berpartisipasi, yang hanya mencapai skor 85%. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai pada siklus kedua, perlu ada upaya tambahan untuk memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

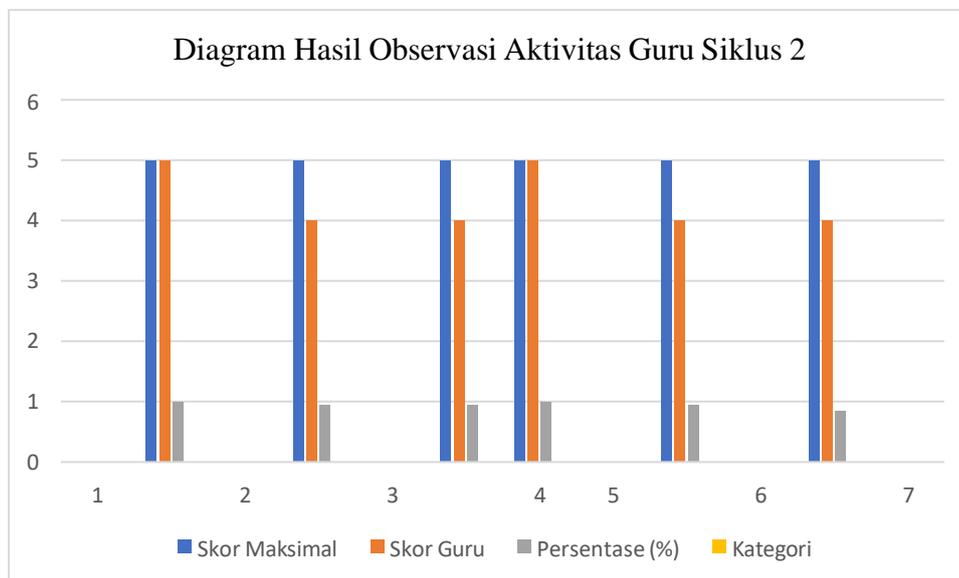


Diagram hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 2 menunjukkan pencapaian yang sangat positif di berbagai aspek pembelajaran. Hampir semua indikator, seperti penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode *problem based learning*, dan pengelolaan waktu, mencapai skor maksimal dengan persentase 100%. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah mampu menyampaikan materi dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, dan mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada aspek mengatasi peserta didik yang pasif, masih ada ruang untuk perbaikan, dengan skor 75%. Aspek ini menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam melibatkan peserta didik yang kurang aktif, meskipun secara keseluruhan aktivitas guru sudah sangat baik.

Rata-rata keseluruhan aktivitas guru mencapai 94%, yang menandakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* telah membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan terstruktur. Meskipun ada aspek yang perlu ditingkatkan, secara umum, hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Penilaian dari kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama Siklus 2 juga memperkuat temuan ini. Tabel penilaian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak yang sangat positif terhadap motivasi belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami materi melalui partisipasi aktif. Melalui pembelajaran yang melibatkan teknologi, siswa didorong untuk berpartisipasi

dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang dipelajari, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

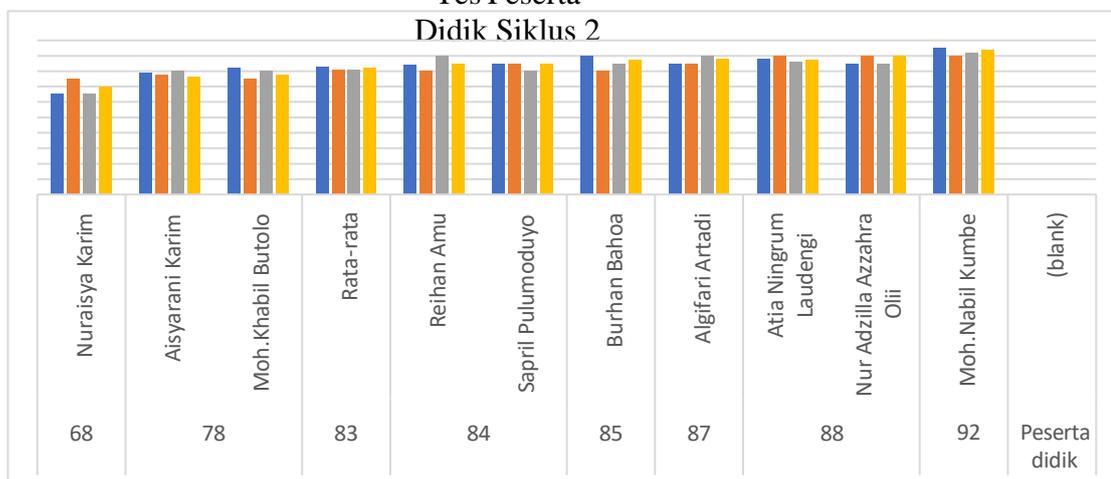
Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode problem based learning tidak hanya memecahkan masalah namun memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi serta terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua peserta didik, tanpa memandang gaya belajar dan tingkat partisipasi mereka

Tabel hasil Tes Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta didik	TP 1.	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata Peserta didik	Ket.
1	Algifari Artadi	85	90	88	85	87	Baik
2	Burhan Bahoo	80	85	87	90	85	Baik
3	Moh.Khabil Butolo	75	80	78	82	78	Cukup
4	Moh.Nabil Kumbe	90	92	94	95	92	Sangat baik baik
5	Reihan Amu	80	90	85	84	84	Cukup
6	Sapril Pulumoduyo	85	80	85	85	84	Baik
7	Atia Ningrum Laudengi	90	86	87	88	88	Sangat Baik
8	Aisyarani Karim	78	80	76	79	78	Cukup
9	Nur Adzilla Azzahra Olii	90	85	90	85	88	Sangat baik
10	Nuraisya Karim	75	65	70	65	68	kurang
	Rata-rata	80,8	80,7	82,2	82,9	83	Baik

Rata-rata nilai keseluruhan pada siklus kedua adlah 83, nilai rata-rata pada tujuan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dimana peserta didik mampu menelaah makna asmaulhusna dengan baik,dengan nilai rata-rata mencapai 83.

Diagram hasil  
Tes Peserta  
Didik Siklus 2



Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa mencapai tujuan yang ditetapkan. semua peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan rata-rata nilai mencapai 83, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi teladan mulia asmaul husna dengan penerapan metode problem based learning dalam pembelajaran.

Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan metode problem based learning tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif menjadi aktif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode problem based learning dalam pembelajaran Teladan mulia asmaul husna di kelas IV SDN 14 Atinggola telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana siklus II memperbaiki dari Siklus I.

Pada siklus kedua, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketercapaian peserta didik mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang perlu diperbaiki seperti keberanian peserta didik dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Pada siklus 1, meskipun metode PBL diterapkan, motivasi peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik tampak kurang aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemahaman teladan mulia Asmaul Husna. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi ini adalah keterbatasan pemahaman awal tentang konsep PBL dan kecenderungan peserta didik untuk lebih memilih metode belajar yang lebih konvensional. Meskipun demikian, penerapan PBL mulai memberikan dampak positif dengan merangsang rasa ingin tahu siswa mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Hal ini tercermin dari meningkatnya ketertarikan siswa untuk lebih mendalami materi dan bertanya terkait aplikasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus 2, penerapan metode PBL menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Motivasi peserta didik meningkat signifikan, terlihat dari peningkatan aktivitas mereka dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teladan mulia Asmaul Husna, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan situasi nyata. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi, yang sebelumnya sulit mereka lakukan. Peningkatan ini disebabkan oleh pengalaman peserta didik yang semakin terbiasa dengan metode PBL dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah dan eksplorasi nilai-nilai Asmaul Husna.

Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan dukungan lebih untuk dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan dalam mengaitkan nilai-nilai Asmaul Husna dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, refleksi ini menyarankan agar dalam siklus berikutnya, guru dapat memberikan bimbingan lebih personal dan menyediakan lebih banyak contoh konkret terkait aplikasi nilai-nilai Asmaul Husna.

Secara keseluruhan, penerapan metode Problem-Based Learning pada

materi teladan mulia Asmaul Husna dalam siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapannya, metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ke depannya, penting untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih mendalami dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka, serta terus mendukung keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barrows, H. S. (2000). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Dewi, R. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 112-127.
- Gunawan, H. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 19(1), 45-58.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru dan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Mulyadi, S. (2019). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 25-38.
- Santosa, A. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 45-60.
- Sudjana, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 95-108.
- Suwarno, S. (2016). *Metode Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.